



STUDI TIPOLOGI DAN MORFOLOGI KOTA (Studi Kasus: Kota Limboto Provinsi Gorontalo)

Nirmawaty Laha¹, Fatimah Az-zahrah², Vierta Ramlan Tallei³

Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo

Surel: ¹ nirmawaty1aha12@gmail.com; ² ftmhazzahrah07@gmail.com

Vitruvian vol 13 no 1 Oktober 2023

Artikel Masuk: 23 12 2022

Direvisi: 17 07 2023

Ditetujui: 30 10 2023

Diterbitkan: 31 10 2023

ABSTRAK

Di Kecamatan Limboto terdapat 14 nama kelurahan yaitu: Biyonga, Bolihuangga, Bongohulawa, Bulota, Dutulana'a, Hepuhulawa, Hunggaluwa, Hutu'o, Ayuhulalo, Ayumela, Malahu, Tenil, Polohungo, Tilihua. Berdasarkan tipologi dan morfologi kota, Kecamatan Limboto tergolong kota kecil dan juga sebagai ibukota Kabupaten Gorontalo. Kecamatan Limboto didominasi fungsi perindustrian diantaranya pertanian, perkebunan dan perikanan. Tujuan penulisan mengarah terhadap pembahasan tipologi dan morfologi kota Limboto dengan melihat sejarah perkembangan kotanya. Pengumpulan data terdiri dari data primer; yaitu metode pengumpulan data serta keterangan yang dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk melihat langsung dan mengamati keadaan Kota Limboto. Kemudian data sekunder; yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari media perantara berupa Skripsi atau Jurnal Penelitian. Proses pengembangan Kecamatan Limboto dapat disimpulkan bahwasannya kecamatan ini mengalami perkembangan pesat di daerah sekitar Menara, karena tempat tersebut menjadi pusat perdagangan/jasa, kawasan perkantoran serta juga terdapat kawasan perumahan yang menjadikan fungsi dominan Kecamatan Limboto itu sendiri. Namun, sangat disayangkan dampak ini mempengaruhi ekosistem yang terdapat disekitar Danau Limboto dikarenakan sikap penduduk yang mempengaruhi Fluktuasi luas danau tersebut.

Kata Kunci: tipologi, morfologi, kecamatan, Limboto

ABSTRACT

In Limboto sub-district, there are 14 sub-district names, namely: Biyonga, Bolihuangga, Bongohulawa, Bulota, Dutulana'a, Hepuhulawa, Hunggaluwa, Hutu'o, Ayuhulalo, Ayumela, Malahu, Tenil, Polohungo, Tilihua. Based on the typology and morphology of the city, Limboto District is classified as a small town and is also the capital of Gorontalo Regency. Limboto District is dominated by industrial functions including agriculture, plantations, and fisheries. The purpose of writing leads to a discussion of the typology and morphology of the city of Limboto by looking at the history of the city's development. Data collection consists of primary data; namely the method of collecting data and information collected using observation, documentation, and interviews to see first hand and observe the condition of the City of Limboto. Then secondary data; namely the source of research data obtained from intermediary media in the form of theses or research journals. In the process of developing the Limboto Sub-District, it can be concluded that this sub-district is experiencing rapid development in the area around the Tower because the place is a trade/service center, office area and there is also a residential area which is the dominant function of the Limboto Sub-District itself. However, it is very unfortunate that this impact affects the ecosystem around Limboto Lake due to the attitude of the population which affects the wide fluctuations of the lake.

Keywords: Typology, Morphology, District

PENDAHULUAN

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu tetangga dari kota Gorontalo yang berdiri sendiri. Selain itu, Kabupaten ini ialah salah satu Kabupaten yang kaya akan budayanya. Kabupaten ini terdiri atas 18 daerah Kecamatan di antaranya yaitu: Asparaga, Batuda'a, Batuda'a Pantai, Bilato, Biluhu, Boliyohuto, Bongomeme, Limboto, Limboto Barat, Mootilango, Pulubala, Tabongo, Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya, Tibawa, Tilango, serta Tolangohula. berasal 18 daerah Kecamatan tersebut salah satu yang menjadi titik penekanan penelitian ini ialah Kecamatan Limboto.

Kecamatan Limboto termasuk dalam tipe A dengan Kedudukan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Bupati Gorontalo nomor 60 tahun 2016 pada Pasal dua Ayat (1) bahwa Kecamatan adalah Perangkat Daerah Kabupaten Gorontalo menjadi pelaksana teknis kewilayahan yang memiliki daerah kerja tertentu, Ayat (2) Kecamatan dipimpin oleh Camat, Ayat

(3) Camat berkedudukan pada bawah serta bertanggung jawab pada kepala daerah melalui Sekretaris wilayah.

Di Kecamatan Limboto terdapat 14 nama kelurahan yaitu: Biyonga, Bolihuangga, Bongohulawa, Bulota, Dutulana'a, Hepuhulawa, Hinggaluwa, Hutu'o, Ayuhulalo, Ayumela, Malahu, Tenil, Polohungo, Tilihua. Biyonga, Bolihuangga, Hepuhulawa, Dutulana'a dan Hutu'o Akan Pemberian nama kelurahan tersebut terbentuk disebabkan antara lain: faktor lingkungan, pola hidup dan mata pencaharian masyarakatnya. Selain itu, faktor lingkungan budaya pun sangat menentukan pribadi masyarakatnya.

Tulisan ini mengulas tipologi dan morfologi kota Limboto dengan melihat sejarah perkembangannya. Diungkap pula teori tipologi serta analisis morfologi perkembangan di kawasan kecamatan Limboto.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung ke beberapa alternatif lokasi untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

- Data primer: Yaitu metode pengumpulan data serta keterangan yang dikumpulkan dengan cara Observasi, Dokumentasi dan

Wawancara untuk melihat langsung dan mengamati keadaan.

- Data Sekunder : Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari media perantara berupa Skripsi atau Jurnal Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Kota Limboto

Sejarah Kelurahan Bionga

Daerah ini di awalnya merupakan wilayah yang tidak berpenghuni, selama bertahun-tahun, wilayah bionga sebelum di datangi sang penduduk yakni ditutupi oleh hutan belantara yang banyak ditutupi sang pohon-pohon akbar. menggunakan rintisan lumoto serta mbui bungale lama kelamaan, daerah ini sudah mulai didatangi oleh rakyat yg asal berasal daerah sekitar contohnya yang dari dari wilayah tapa, suwawa, kabila serta lain-lain warga tersebut berdatangan ketempat itu sebab melihat potensi daerah ini sangat baik buat daerah pertanian. Tanahnya sangat bagus buat dijadikan kawasan bercocok tanam. sebab penduduk sudah banyak maka daerah ini ingin menghasilkan pemerintahan tersendiri. serta terbentuklah pemerintahan itu menjadi suatu desa yang dikenal menggunakan namadesa biyonga.

Sejarah Kelurahan Kayubulan

Awal mula berdirinya Ayuhulalo (Kayubulan) yaitu pada tahun 1788 berawal dari tumbuhnya sehamparan Pohon yang batang dan Daunnya berwarna kuning yang tumbuh di Parasamya yang sekarang telah menjadi taman menara Keangungan Limboto. Melihat banyaknya pohon yang tumbuh tadi masyarakat belum mengetahui nama serta jenis dari pohon itu. masyarakat melihat warna berasal pohon seperti warna bulan sebagai akibatnya rakyat sekitar mengatakan bahwa pohon tadi artinya AYUHULALO ialah kayu yg berwarna kuning mirip bulan. namun di tahun tersebut Ayuhulalo pemerintahannya masih bersifat istiadat kurang lebih 140 Tahun. dan Kelurahan Kayubulan terbentuk / lahir Sejak tahun 1928 yang di saat itu masih berstatus desa hingga tahun 1974 dengan berkembangnya global pemerintahan status desa berubah menjadi kelurahan pada tahun 1974 hingga sekarang.



Sejarah Kelurahan Bulota

Tahun 1982; Pada masa ini aktifitas masyarakat Kelurahan mulai mengalami perkembangan yang pesat. System pemerintahan berjalan dengan sangat baik dan terus mengalami pergantian kepala Kelurahan dari setiap periode jabatan.

Tahun 2006; Pada masa ini kelurahan bulota mendapat musibah penyakit diare yang diakibatkan oleh banjir. Penderita berjumlah 12 orang dan 1 orang meninggal dunia. Seiring dengan berjalannya waktu pun mulai banyak program dan bantuan datang ke kelurahan ini.

Tahun 2007; pada tahun ini kelurahan bulota mendapatkan bantuan langsung berupa pembangunan MCK dan rumah layak huni dari P2KP khususnya bagi masyarakat yang ekonomi lemah.

Tahun 2008; tahun ini kelurahan kembali mendapat perhatian dari pemerintah dengan program bantuan pembangunan pendidikan anak usia dini.

Tahun 2009; tahun ini pemerintah kembali memberikan bantuan PUAP dari dinas pertanian untuk para petani sebagai penambah modal usaha di bidang pertanian sehingga mengurangi beban para petani itu sendiri.

Sejarah Kelurahan Kayumerah

Nama Desa Kayumerah berasal dari Bahasa Daerah Gorontalo yakni AYU - MELA. Dimana pada zaman dahulu bahwa Masyarakat sering melihat sebatang pohon kayu yang sangat besar dan sering mengeluarkan cahaya berwarna merah yang menyala seperti api. Sehingga dibuatlah kesepakatan untuk memberikan nama desa AYU - MELA atau dalam bahasa Indonesia Kayu Merah.

Analisis Perkembangan Tipologi dan Morfologi Kota Limboto

Analisis Tipologi Kota Limboto

a. Berdasarkan jumlah penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Limboto memiliki jumlah penduduk 50.050 dengan jumlah laki-laki 28.887 sedangkan perempuan berjumlah 25.163. Dengan demikian Kota limboto tergolong kota kecil dengan kisaran penduduk 25.000 - 100.000 jiwa.

b. Berdasarkan status

Berdasarkan status Kota Limboto tergolong ibukota kabupaten Gorontalo.

c. Berdasarkan fungsi dominan

Berdasarkan fungsi dominan Kota Limboto tergolong kota perindustrian karena penduduk didominasi dengan pekerjaan sebagai pertanian. Di antaranya perikanan, peternakan, perkebunan. Pekerja tersebut digolongkan berdasarkan daerah tempat tinggal masyarakat tersebut. Ditinjau dari pernyataan stakeholder yang kami datangi, masyarakat kelurahan Hutuo dan Kayubulan yang menggantungkan kehidupan sehari-harinya di tepi Danau Limboto dengan bekerja sebagai nelayan dan berdagang penghasilan ikan yang di dapatkan. Kemudian pekerjaan sebagai perkebunan di kelurahan Biyonga.

d. Berdasarkan tahap pengembangan

Berdasarkan tahap pengembangan kota Limboto tergolong kota polis karena terdapat pusat kehidupan pesat pemerintahan. Contohnya terdapat tempat-tempat ibadah salah satunya yang terbesar yaitu masjid Baiturahman. Terdapat pasar, industry kecil, lembaga pendidikan, stadion besar yaitu salah satunya Gelanggang Olahraga David- Tonny.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemangku adat kecamatan Limboto, Pengembangan ini melonjak dengan cepat sejak pemerintahan bapak bupati David Bobihoe Akib yang menjabat selama 2 periode (2005-2015) dan bapak Tonny S.Junus selaku wakil bupati periode ke2. Pengembangan beliau bersama wakilnya yaitu berupa Gelangga Olahraga, Klinik Pelayanan Publik, kantor kecamatan, kelurahan/desa, hingga rumah warga. Bupati satu ini terkenal dengan proram "Government Mobile" yaitu pemerintahan berjalan yang dimaksud sebagai pelayanan prima kepada masyarakat. (pojoksatuid).



Gambar 1. Masjid Baiturahman
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022



Gambar 2. Gelanggang Olahraga David-Tonny
Sumber : Dokumentasi pribadi 2022



Gambar 3. Pasar Tradisional Kayubulan
Sumber : Dokumentasi pribadi 2022

e. Berdasarkan lokasi geografis

Berdasarkan Lokasi geografis Kota limboto tergolong kota tepi danau karena beberapa kelurahan yang menggantungkan kehidupan sehari-hari dengan profesinelayan atau pedagang ikan sekitar danau. Akan tetapi kecamatan limboto juga tergolong pegunungan dikarenakan beberapa kelurahan bagian utara dan barat laut yang terdapat pegunungan.



Gambar 4. Peta sekitar Danau Limboto
Sumber : Google Earth 2022

Analisis Morfologi Kota Limboto

a. Bentuk Kota Tidak Terencana



Gambar 5. Bentuk Kota Limboto
Sumber : snazzy maps 2022

Kota Limboto merupakan kota yang tergolong tidak terencana karena dilihat dari bentuknya yang non geometri.

b. Bentuk Organik

Jika dianalogikan sebagai tubuh manusia kota Limboto dianalogikan sebagai berikut:

Bentuk square atau sebagai paru-paru kota adalah Taman budaya dan stadion. Tempat ini maksudnya adalah tempat yang terdapat vegetasi yang menghasilkan oksigen dan sebagainya.



Gambar 6. Tampak atas Taman Budaya
Sumber: google earth 2022



Gambar 7. Tampak atas Limboto sport Center

Sumber: google earth 2022

Kemudian bentuk jantung yang artinya sebagai pemompa darah dimaksudkan sebagai pusat perkumpulan yang terdapat beberapa aktivitas ekonomi, politik dan pendidikan. jika diamati dari hasil survey dan wawancara di kecamatan Limboto bagian tersebut terdapat di beberapa kelurahan yaitu Kayubulan, kayu merah dan hutuo. Kelurahan Kayubulan terdapat pasar tradisional yang sudah difungsikan sangat lama yaitu sejak 1900an tahun hingga sekarang. Kemudian, kelurahan kayubulan juga terdapat berbagai perkantoran serta bangunan pemerintahan. Dari aktivitas pendidikan kayubulan juga terdapat sekolah-sekolah yang sudah berdiri sejak lama. Pindah ke kelurahan Kayu merah yang berdekatan dengan kelurahan kayubulan, kayu merah juga terdapat aktivitas perdagangan serta jasa. Berupa pedagang kaki lima disekitar jalan dan jasa berupa transportasi sewaan yang memudahkan masyarakat (bentor). Dan terakhir untuk kelurahan Hutuo, masyarakat aktivitas sehari-harinya bermata pencaharian sebagai nelayan di Danau Limboto. Juga berdagang ikan di sekitar jalan yang tidak lain ikan tersebut dihasilkan dari danau tersebut. Kemudian, berdasarkan pernyataan stakeholder yang kami datangi yaitu bapak Nonu selaku pemangku adat dan masyarakat yang tinggal di kelurahan tersebut mengatakan bahwa pendidikan di Hutuo didominasi Sekolah Dasar saja dan untuk sekolah menengah pertama dan atas masih kurang.



- Analogi sebagai Paru-paru
- Analogi sebagai Jantung
- Analogi sebagai jaringan pembuluh darah
- Pusat Kelurahan Kayu merah
- Pusat Kelurahan Kayubulan
- Pusat Kelurahan Hutuo

Gambar 8. Peta 3 kelurahan
Sumber: snazzy maps 2022

Kemudian, jaringan yang artinya sebagai jalan. Kecamatan limboto memiliki perkembangan infrastruktur jalan dengan perbaikan yang cukup memadai. Dikarenakan kecamatan ini juga merupakan penghubung antara kecamatan lainnya, yaitu kecamatan limboto barat, isimu dan bagian timur kecamatan talaga. Di kecamatan limboto juga terdapat jalan yang belum lama dibangun yaitu jalan GOR (Gorontalo Outer Ring Road). Kemudian kecamatan Limboto juga terdapat jalan trans dan jalan penghubung antar kelurahan. Namun, sayangnya berdasarkan pernyataan stakeholder yaitu selaku pemangku adat, jalan yang terdapat disekitar tepian Danau Limboto infrastrukturnya tidak kunjung diperbaiki.



Gambar 9. Sirkulasi kecamatan Limboto
Sumber: snazzy maps 2022

c. Teori figure-ground, linkage, place

- Teori figure-ground

Berdasarkan analisis digambar dapat disimpulkan void dan solid pada kecamatan limboto terlihat jelas bahwasanya void lebih didominasi ketimbang solid. Sebab, daerah tersebut hanya mencakup beberapa kawasan seperti kawasan perkantoran, perdagangan/jasa, pemukiman, pasar dan pendidikan. Maka void lebih dominan karena terdapat ruang public terbuka hijau pada bagian utara. Juga void berupa persawahan pada bagian tenggara.



Gambar 10. Teori figure-ground
Sumber : snazzy maps 2022

- Teori Linkage



Gambar 11. Teori Figure-ground
Sumber: snazzy maps

Ket: 2022

1. Jalan kearah Rumah sakit M.M Dunda
2. Jalan kearah Menara Keagungan Limboto
3. Jalan kearah Pasar tradisional Kayubulan
4. Jalan kearah perkantoran
5. Jalan kearah Gelangga olahraga David-Tonny

Jalan kearah Rumah sakit dapat ditempuh dengan beberapa jalan yaitu Jl. Ahmad A. Wahab dan Jalan Sudirman. Rumah sakit ini terdapat di Jalan Sudirman dengan luas jalan yang besar juga merupakan Jalan Trans. Maka, jalan tersebut setiap harinya sangat ramai karena menghubungkan antar kecamatan.

Jalan menuju Menara Keagungan Limboto terdapat di Jalan Ahmad A. Wahab yang dimana merupakan jalan Trans. Sekitar Jalan dipenuhi oleh pedagang kaki lima dan ojol bentor. Menara juga tetap berada di perempatan penghubung empat jalan yaitu Jalan Jusuf Hasiru, Jalan Simon P.H Lipaeto serta Jalan Ahmad A.Wahab.

Jalan kearah Pasar Tradisional Kayubulan yaitu tepat berada di pertigaan diantara jalan Prof. Dr. Sahmina Nur, SH dan Jalan Kolonell Mo'o. jalan cukup kecil dan ditambah lagi area pasar berada hingga disekitar jalanan. Maka, kendaraan mengalami kemacetan jika pasar ini sedang beroperasi.

Jalan kearah Gelangga Olahraga David- Tonny jika berada di bagian timur tepat di Jalan Ahmad A. Wahab maka, akan menuju Jalan K.h. Notu Badu atau Jalan Jusuf Hasiru. Jalan tersebut juga merupakan akses Mahasiswa memasuki area kampus Universitas Gorontalo, jadi akses akan lebih padat karea lebar jalan yang cukup kecil.

- Teori Place

Salah satu gambar di ini yang merupakan menara keagungan Limboto yang dijadikan ikonik Kota Limboto dengan fasilitas yang cukup lengkap.

Sekitar menara juga terdapat masjid besar yaitu masjid Baiturahman dan juga terdapat taman budaya yang dilengkapi dengan rumah adat. Ruang public tersebut terdapat di kota limboto dengan macam-macam elemen ruang public.

Suasana sekitar danau dipenuhi dengan pedagang kaki lima serta pekerja ojol bentor. Pedagang kaki lima tersebut berjualan makanan hingga buah-buahan.

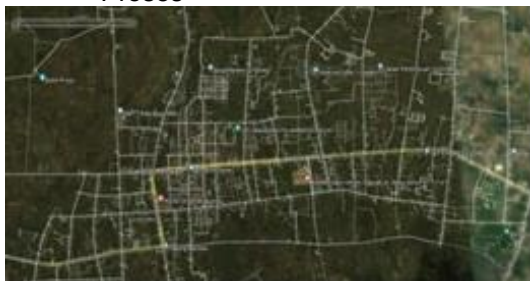
Keramaian bertambah hingga malam hari karena lokasi ini mejadi tempat berkumpulnya remaja hingga anak-anak dan orang tua.



Gambar 12. menara keagungan limboto
Sumber: dokumentasi pribadi 2022

d. Tissue analysis

- Proses



Gambar 13. Perkembangan 2003
Sumber: snazzy maps 2022



Gambar 14. Perkembangan 2008
Sumber: snazzy maps 2022



Gambar 15. Perkembangan 2022
Sumber: snazzy maps 2022

Proses pengembang yang terjadi di kecamatan Limboto ditinjau dari gambar diatas yaitu terdapat pada bangunan yang semakin berkembang cukup pesat. Peran pemerintah juga mejadi alasan perkembangan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan di atas terkait pemerintahan bupati bapak David dan Tonny. Pengembangan bangunan banyak berkembang disekitar jalanan berupa perkantoran, pertokoan, dan pemukiman.

- Produk



Gambar 16. Menara limboto
Sumber: dokumentasi pribadi 2022

Menara Keagungan dibangun tahun 2002 dengan pelaksana pembangunan PT. Gunung Garuda Indonesia dan PD. Pedago menghabiskan anggaran 8,6 Miliar. Nama Menara Keagungan ditetapkan dengan SK Bupati Gorontalo Nomor 717 tahun 2003 tanggal 18 September 2003. Tanggal 20 September 2003 menara ini diresmikan oleh Wakil Presiden Indonesia saat itu, Dr. H. Hamzah Haz, M.A., Ph.D.

- Behavior

Perkembangan Danau Limboto mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Adanya proses geologi dan campur tangan manusia merupakan penyebabnya, penurunan luas maupun kedalam danau terjadi pada periode 1930-an hingga 1970-an luas danau diperkirakan sekitar 3.500 Ha. Luas danau relatif stabil hingga menjelang abad 20.

Luas danau berfluktuasi mengikuti musim. sikap penduduk disekitarnya berpengaruh terhadap Fluktuasi luas danau.

Adanya perubahan danau menimbulkan daerah bantaran danau yang berubahubah. Kecenderungan masyarakat disekitar danau memanfaatkan danau sebagai salah satu sumber mata pencaharian ikan dan memiliki areal, sehingga daerah bantaran danau menjadi suatu aderah yang dimiliki secara individual.



Gambar 17. Danau limboto
Sumber: dokumentasi pribadi 2022

Faktor Dominan dan Non Dominan

Faktor Dominan

Berdasarkan pernyataan stakeholder yang penulis datangi. Kecamatan Limboto di beberapa tahun terakhir mengalami pengembangan di pembangunan Perumahan yang terdapat di beberapa titik kelurahan.



Gambar 18. Titik perumahan
Sumber: google earth 2022

Faktor Non-dominan

Hingga saat ini Kota Limboto masih kurang sarana kesehatan. Dimana Rumah sakit hanya berjumlah 2 di kelurahan Hunggaluwa dan Dutulanaa. Sedangkan Puskesmas hanya terdapat di kelurahan Hepuhulawa berjumlah 1 saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan Kecamatan Limboto cukup berkembang pesat ditinjau dari gambar perkembangan peta yang dimana bangunan yang bertambah dari tahun ketahun.

Kecamatan Limboto terdapat 12 kelurahan yaitu salah satunya adalah kayubulan. Kelurahan kayubulan terdapat tempat yang banyak masyarakat datangi yaitu Menara Keagungan Limboto yang terletak di tengah jalan utama. Sekitar menara limboto juga terdapat masjid besar yaitu Baiturahman serta terdapat Taman Budaya dengan fasilitas ruang public yang baik. kemudian terdapat rumah adat yang terletak di Taman Budaya tersebut.

Selain menara Limboto, juga terdapat danau limboto yang difungsikan sebagai mata pencarian masyarakat sekitar sebagai profesi nelayan. Hingga saat ini danau masih difungsikan sebagai profesi dominan tersebut (nelayan).

Saran

Seharusnya dan sebaiknya kota limboto tetap menjaga produk kota limboto itu sendiri. Adapun behavior dari kota limboto sendiri tetap menjadi dasar dalam perkembangan kota limboto. Ruang public yang terdapat sudah cukup baik dengan fasilitas yang baik pula, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dan melestarikan fasilitas tersebut agar lebih lestari.

Diharapkan Pembaca menjadi lebih mengenal perkembangan dan potensi dari Kecamatan Limboto itu sendiri. Dan penulis dari juga bisa menambah wawasan terkait pentingnya tipologi dan morfologi untuk perkembangan suatu Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Sri Wulan, Jaya Risman, Dangkuwa Talha. 2020. "The Analysis Of Farmer's Socio-Economic Condition Towards The Land Damage In Biyonga Sub-Watershed District Ff Gorontalo" Dalam Jurnal LA GEOGRAFIA.
- Marzuki, I. W. (2018). Perkembangan morfologi Kota Gorontalo dari masa tradisional hingga kolonial. *Berkala Arkeologi Vol. 38 No. 1, Mei 2018, 38(1), 39-58.*